

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dan termasuk salah satu Kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia, Kota Semarang juga memiliki pelaku seniman mulai dari komunitas yang berbasisnya dari campus, maupun umum. Ada sekitar 27 komunitas seni yang sudah ada di Semarang, contohnya seperti komunitas seni raden saleh, kocak air, orat oret, maupun komunitas lain yang ada di Semarang. Di mana setiap komunitasnya memiliki anggota sekitar 20 sampai 30 orang anggota yang aktif di dalamnya, maupun para pelaku seniman individ. Minat seni di kota Semarang terlihat dari adanya bangunan galeri yang sudah ada bernama Semarang Art Cotemporary. Namun masih terbatas dalam mewadahi karya para pelaku seniman semarang . *“(Bapak Gunawan Effendi selaku Ketua Komite Seni Rupa Semarang 12/06/2019)”*. Sedangkan menurut *Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang 2016-2021*. Aktivitas seni budaya di kota Semarang dalam kurun waktu tahun 2011-2016 jumlah grup kesenian meningkat dari 305 menjadi 481 grup kesenian. Sedangkan untuk jumlah bangunan galeri di kota Semarang, masih sedikit jumlah bangunan galeri yang ada. Yang membuat pelaku seniman berkarya melalui *art space* yang di adakan antara seniman, dan komunitas seni sehingga kurang maksimal dalam berekspresi melalui karya karena masih terbatasnya wadah atau ruang untuk berkarya seperti galeri.

Hal ini yang melatar belakangi perlunya bangunan galeri seni baru di kota Semarang, agar dapat menjadi wadah baru untuk menampung karya dari para pelaku seniman dan komunitas seni yang sudah ada. Dan dapat memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang karya seni lukis dan patung dari seniman, maupun komunitas

seniman di Semarang melalui karya – karya yang akan di tampilkan di dalam galeri. Dengan adanya bangunan galeri ini di harapkan bukan hanya para pelaku seniman Semarang saja yang ikut berkontribusi, namun juga para seniman se Jawa Tengah yang ikut ambil bagian dalam galeri ini dalam melakukan pameran . Sehingga galeri ini bisa lebih di kenal oleh masyarakat luas dengan bangunan galeri yang baru dan menarik. Dengan tujuan untuk menumbuhkan minat dari pelaku dan penimat seni melalui kegiatan workshop di dalam bangunan galeri yang memberikan ruang dan wadah sebagai tempat dalam berkarya dari seniman. Oleh karena itu posisi strategis untuk sebuah bangunan galeri adalah dekat dengan pusat kota, agar akses ya mudah di jangkau dalam menemukanya sehingga dapat mengundang minat para pengunjung lokal dan touris luar kota untuk datang ke dalam galeri. Lokasi yang tepat di kota Semarang yaitu pada daerah, Jl.Sriwijaya yang termasuk dalam kecamatan Genuk kota Semarang. Pemilihan lokasi di karenakan posisi yang cukup dekat dengan pusat Kota sehingga mudah di jangkau dan di temukan oleh pengunjung. Di daerah lingkungan sekitar lokasi di dominasi dengan bangunan arsitektur jawa dan tropis yang ada di lokasi sekitar. Maka dari itu perlunya sebuah bangunan galeri baru di Semarang yang bisa menjadi wadah bekreatifitas bagi seniman- seniman ada, yang tetap bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitar. Sehingga karya karya seni di galeri ini dapat di nikmati oleh semua kalangan masyarakat umum.

1.2. Masalah Desain

Ada beberapa permasalahan desain yang perlu di perhatikan pada Projek Galeri Seni Lukis dan Patung di Semarang, ada pun beberapa pembahasan permasalahan tersebut di antaranya :

1. Bagaimana merancang bangunan galeri yang sebagai menjadi wadah bekreatifitas bagi seniman dengan menerapkan unsur aliran arsitektur modern yang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
2. Bagaimana merancang tatanan ruang di dalam galeri yang bisa mempresentasikan unsur seni lukis dan patung ke dalam bangunan dengan pengolahan ruang.

1.2.1 Tujuan

Tujuan dalam perancangan galeri seni lukis dan patung ini adalah untuk memberikan wadah bagi para pelaku seniman lukis dan patung di Semarang. agar bisa memperkenalkan pada masyarakat luas karya seniman yang ada di kota Semarang, melalui galeri seni lukis dan patung.

1.2.2 Manfaat

A. Manfaat Akademis (Bidang Arsitektur)

Manfaat akademis di khususkan pada bidang arsitektur agar dapat memberikan referensi, mengenai perancangan galeri seni lukis dan patung dengan pembahasan tentang penataan ruang di dalam galeri

B. Manfaat Praktis

Dengan adanya bangunan Galeri Seni Lukis dan Patung di Semarang ini di harapkan bisa mewadahi seniman- seniman yang ada di Kota Semarang terutama pada seniman lukis dan patung yang ada sehingga dapat menjadi tempat wisata bagi penikmat seni di Kota Semarang maupun wisata di luar Kota Semarang

1.3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan pada Landasan Teori Arsitektur Ini adalah dengan menerangkan isi dari BAB 1, sampai dengan BAB 8 yang akan dibahas

secara detail. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas bagi para pengguna Landasan Teori Arsitektur ini. Adapun sistem pembahasan yang akan diterangkan secara garis besar di setiap bab nya seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum dan pengajuan dari gagasan, dan konsep secara pribadi. Maupun analisa pembahasan masalah yang di pilih, maupun mamfaat dan tujuan yang di ambil dalam proyek yang akan bangun.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan tentang gambaran gambaran umum pada “Galeri Seni Lukis dan Patung di Semarang” dengan pendekatan Arsitektur post modern adapun gambaran-gambaran umum itu seperti gambaran umum fungsi bangunan, lokasi tapak, serta lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitar proyek.

BAB III PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

Pada bab ini berisikan tentang konsep pemograman yang menyangkut aspek fungsi bangunan, dan teknologi bangunan. Tidak hanya itu, disini juga akan dibahas tentang studi-studi presedent yang digunakan sebagai referensi dalam perancangan desain. Serta tidak ketinggalan juga pemograman arsitektur seperti kegiatan, dan analisis struktur spasial lainnya.

BAB IV ANALISA MASALAH

Pada bab ini akan membahas tentang Analisa-analisa kajian komprehensif, pernyataan isu, permasalahan, fokus kajian, dan analisa komprehensif yang akan

membahas tentang aspek ruang terhadap tapak dan lingkungan yang ada, baik itu secara alami maupun buatan.

BAB V LANDASAN TEORI

Pada bagian bab ini akan membahas tentang kajian-kajian teori, tema atau penekanan desain yang diterapkan pada desain, dan kajian-kajian teori yang terkait dengan permasalahan dominan, serta penerapannya pada desain.

BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN

Pada bagian bab ini akan membahas tentang pendekatan-pendekatan desain yang digunakan pada perancangan proyek arsitektur.

BAB VII LANDASAN PERANCANGAN

Pada bagian bab ini akan membahas tentang penetapan konsep perencanaan arsitektur yang akan digunakan sebagai landasan dalam proses mendesain.

